

KONSEP PENDIDIKAN MORAL DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN MENURUT IMAM NAWAWI

IIN WULANDARI
TMI Al-Amien Prenduan
e-mail : iin_17@yahoo.com

Abstrak

Al-Quran menurut bahasa berarti “bacaan”. Sedangkan menurut definisi lain ialah: “Kalam Allah s.w.t yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad s.a.w dan membacanya adalah ibadah. Begitu pula saat menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-qur'an adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia, bukan sembarangan orang bisa melakukannya. Namun etika, moral, dan adab menghafalnya harus benar agar semua yang kita lakukan dinilai ibadah oleh Allah swt, Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui pendidikan moral dalam menghafal Al-Quran dan konsep pendidikan moral menghafal Al-Quran menurut Imam Nawawi, karena banyaknya konsep menghafal Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang peneliti gunakan yakni meliputi riset kepustakaan,, sumber data (sumber primer dan sekunder) serta analisis data yang menggunakan unsur yang didasarkan pada penelitian studi pustaka antara lain: Metode non statistik, dan metode deskripsi. Serta manfaatnya bagi kehidupan seseorang yang peneliti temukan dalam memahami, melakukan, mempraktekkan

adab terhadap Al-Quran dan adab para penghafal Al-Quran diantaranya yaitu: Untuk membantu memori otak dalam mengingat posisi setiap ayat-ayat dari Al-Quran secara khusus (mudah hafal dan tidak akan lupa).

Kata kunci : Konsep pendidikan, Moral dan Menghafal Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung dalam diri atau pribadi anak didik, berkat adanya "*bantuan dan pengarahan*" yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik. Karena itu, para ahli mendefinisikan pendidikan sebagai upaya membantu dan mengarahkan agar anak didik mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Dan Adapun sikap yang harus melekat pada seorang pendidik salah satunya berhubungan dengan moralitas.¹

Dalam moral tersebut seorang mungkin dapat memilih moral yang tepat untuknya, yaitu moral yang dapat menyesuaikan dengan kemampuan setiap individu. Seperti kemampuan dalam menghafal Al-Quran. Al-Quran menurut bahasa berarti "*bacaan*". Sedangkan menurut definisi lain ialah: "*Kalam Allah s.w.t yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.*"² Begitu pula saat menghafal Al-Qur'an., menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia, bukan sembarangan orang bisa melakukannya. Namun etika, moral, dan adab menghafalnya harus benar agar semua yang kita lakukan dinilai ibadah oleh Allah swt, dan ikhtiar yang ikhlas dalam melakukannya. Sebelum memulai menghafal Al-Quran sudah semestinya calon penghafal Al-Quran harus memahami adab terhadap Al-Quran, melakukan adab

¹ Muhammad Idris Jauhari, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Sumenep: Mutiara press, 2018), 01.

² Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al Quran* (Yogyakarta: kiswatun publishing, 2015), 01.

terhadap Al-Quran, dan mempraktekkan adab terhadap Al-Quran dan adab para penghafal Al-Quran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berjenis pustaka dengan sumber data primer yaitu buku tentang At-Tibyan adab membaca dan menghafal Al-Qur'an menurut Imam Nawawi karya Abu Zakariya Yahya bin Syaraf dan sumber data tambahan (sekunder) yang di gunakan sebagai pendukung refrensi dari data primer.³ Yaitu berupa buku-buku yang berisi tentang cara-cara dalam menghafal Al-Quran, karya-karya ilmiah yang bersangkutan dengan penelitian. Dalam menganalisa data, penelitian menggunakan unsur metodis yang didasarkan dalam peneliti study Pustaka, berupa metode Non Statistik dan metode deskripsi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas bahwa *Pendidikan Moral* tidak hanya mencakup bagaimana menghafal Al-Quran saja namun juga mencakup tentang apa saja yang berhubungan dengan menghafal Al-Quran. Mulai dari hal-hal yang perlu dilakukan sebelum memulai hafalan, amalan-amalan yang semestinya dilakukan ketika proses menghafal hingga larangan-larangans setelah menghafal Al-Quran. Menurut Imam Nawawi sebelum memulai menghafal Al-Quran, memahami adab Al-Quran hal pertama yang akan menentukan kualitas dan pengetahuan terhadap Al-Quran.⁴ Setelah memahami Adab Al-Quran, terdapat sebelas adab yang di anjurkan untuk dikerjakan ketika melakukan adab terhadap Al-Quran. Yaitu Wajibnya mengangungkan dan memuliakan Al-Quran, haram menafsirkan Al-Quran tanpa dasar ilmu, larangan berdebat dengan Al-

³ Ibid., 06.

⁴ Imam Abu Yahya, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Quran* (Al-Qowam, 2014), 166.

Quran, mempertanyakan mendahulukan suatu ayat sebelum ayat lainnya didalam *mushaf*, makhruh mengatakan saya lupa ayat ini, boleh menyebutkan Al-Quran dengan namanya, menisabkan suatu variasi *qiraah* tertentu atau yang lainnya, mengajarkan Al-Quran dan memperdengarkannya kepada orang kafir, media penulisan Al-Quran, larangan merias dinding dan pakaian dengan lafal-lafal Al-Quran dan nama-nama Allah, meniupkan lafal-lafal Al-Quran untuk ruqyah. Jika adab-adab ini dihadirkan oleh penghafal Al-Quran maka dengan izin Allah hafalannya akan di permudah oleh Allah. Kemudian ketika mempraktekan adab terhadap Al-Quran, dan adab para penghafal Al-Quran, Imam Nawawi menyajikan lima kiat efektif yang akan mempermudah dalam menghafal Al-Quran, yaitu tidak menjadikan Al-Quran sebagai mata pencaharian, membiasakan diri membaca, membiasakan diri *qiraah* malam, mengulang Al-Quran dan menghindari lupa, bagi yang lupa membaca Wirid.

Pendidikan moral ini sesuai dengan beberapa moral yang sudah di kajian teoritik sebelumnya, seperti memahami adab Al-Quran, melakukan adab terhadap Al-Quran, mempraktekkan adab terhadap Al-Quran, dan adab para penghafal Al-Quran. Dengan melakukan adab tesebut insyaallah para penghafal Al-Quran akan mudah menghafal dan tidak akan lupa, akan tetapi para penghafal Al-Quran harus melakukan adab tersebut dengan *istiqomah*, dan karena Allah ta'la, agar kita bisa dimudahkan oleh Allah untuk menghafalnya, dan dijauhkan dari lupa. Dan adapun dalam Skripsi Lela Nadhiroh yang berjudul implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Quran (Siswa kelas 1V MIN Kalibutu wetan kendal tahun ajaran 2017-2018) jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif. Data yang di peroleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut di gunakan untuk menggambarkan situasi di lapangan dalam membentuk

tulisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Quran di kelas 1V MIN kalibuntu wetan kendal. sudah berjalan dengan baik dalam membentuk karakter jiwa Qurani siswa. pelaksanaannya mencakup pembelajaran tahfidz Al-Quran dan internalisasi nilai nilai karakter guru menggunakan beberapa metode di antaranya metode muroja'ah bin nadhar, dan setoran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran siswa. Dalam internalisasi nilai-nilai karakter guru menggunakan pembiasaan, keteladanan, dan *reward and punishment* dalam kegiatan muroja'ah maupun ketika melakukan setoran. siswa nampak memiliki karakter jujur, percaya diri, hal ini terlihat pada akhlak peserta didik selama pembelajaran dan di luar pembelajaran memberikan dampak yang positif.⁵ Dapat disimpulkan bahwa persamaan dari penelitian saya dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama menjelaskan menghafal Al-Quran. Namun perbedaannya peneliti menjelaskan konsep Pendidikan moral dalam menghafal Al-Quran menurut Imam Nawawi.

PENUTUP

Setelah memahami materi secara keseluruhan dan bahan yang digunakan saat penelitian ini, maka peneliti sampaikan beberapa saran sebagai berikut: Pendidikan moral adalah adab dan cara-cara memperlakukan Al-Quran dengan baik dan benar. Konsep menghafal Al-Quran menurut Imam Nawawi didukung aspek yaitu Pemahaman, perlakuan, mempraktekkan adab, adab para penghafal Al-Quran. Kelebihan dari konsep ini adalah pengarahan mendetail adab-adab para penghafal Al-Quran yang harus dilakukan untuk menjadi penghafal yang *muttaqin*. Kekurangan dari konsep ini yaitu konsep ini hanya memberikan

⁵ Lela Nadhiroh, *Implementasi Pendidikan Melalui Program Tahfidz Al-QURAN* (Semarang: Universitas Islam Negri Walisongo, 2019).

metode hafalan sebuah pendidikan khusus yaitu pendididkan moral yang masih belum tersebar luas. Setelah pembahasan di atas,peneliti ingin sampaikan beberapa saran diharapkan bagi seluruh santri TMI Al-Amien Prenduan selalu berusaha, berjuang, dan selalu memanfaatkan waktu luang. Jangan menunda tugas, dan kewajiban. Selalu taati disiplin jadilah santri pada posisi santri. Kepada para kiyai kami berharap agar kami selalu dalam bimbingan dan arahan antum dan senantiasa mendoakan kami sebagai santri meridhoi kami dalam menempuh perjalanan hidup yang lebih berat dengan bekal-bekal dari pondok. Untuk para peneliti selanjutnya teruslah berusaha, dan belajar melakukukan penelitian, jangan pernah putus asa karena setiap kegagalan merupakan satu kunci sukses bagi kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Yahya, Imam. *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Quran*. Al-Qowam, 2014.
- Fatihuddin. *Sejarah Ringkas Al Quran*. Yogyakarta: kiswaatun publishing, 2015.
- Idris Jauhari, Muhammad. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Sumenep: Mutiara press, 2018.
- Nadhiroh, Lela. *Implementasi Pendidikan Melalui Program Tahfidz Al-QURAN*. Semarang: Universitas Islam Negri Walisongo, 2019.